

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Mengembangkan Konsep Diri (*self-concept*) di SMA Negeri 4 Lahat

Marta Beni Widianti^{1*}, Alexon²

¹SMA Negeri 4 Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

²Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Correspondence Author Email: martaagnes554@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 4 Lahat;. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran dan konsep diri siswa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia dapat mengembangkan konsep diri siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 4 Lahat. Pengembangan konsep diri siswa terlihat dari siswa yang terlibat aktif dalam melaksanakan percobaan dan diskusi, bisa menanggapi kritik dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, berbaaur dengan teman dan yakin dengan kemampuan diri. Siswa dapat mengevaluasi diri, terbukti bahwa selama kegiatan belajar siswa sudah tidak ngobrol dan taat dengan peraturan. Selain itu siswa sudah mampu menyelesaikan masalah sendiri sehingga tidak menyandarkan diri pada orang lain. Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru di sekolah lain.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri, Konsep Diri

Abstract: *This research aims to describe the application of the guided inquiry learning model to develop self-concept in chemistry learning for class XII MIPA 5 students at SMA Negeri 4 Lahat; The research was carried out using classroom action research (PTK). The data collection method in this research uses observation sheets to measure the learning process and students' self-concept. This research produces the conclusion: the application of the guided inquiry learning model in chemistry learning can develop the self-concept of class XII MIPA 5 students at SMA Negeri 4 Lahat. The development of students' self-concept can be seen from students who are actively involved in carrying out experiments and discussions, can respond well to criticism, have a sense of responsibility for their assignments, mingle with friends and are confident in their abilities. Students can evaluate themselves, it is proven that during learning activities students are no longer chatting and obeying the rules. Apart from that, students are able to solve their own problems so they don't rely on other people. This research can be used as a reference by teachers in other schools.*

Keywords: *Learning Model, Inquiry, Self Concept*

Submission History:

Submitted: 13 Januari 2024

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 16 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan suatu bangsa dan masyarakat dunia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Salah satu cara yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri, yaitu dengan memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia yaitu menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses belajar mengajar. Untuk memaksimalkan terlaksananya kurikulum 2013, paradigma pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Proses pembelajaran kimia yang dilaksanakan selama ini belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu pelajaran kimia sering ditakuti siswa karena dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari. Kesulitan ini timbul karena siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia itu menakutkan. Hal inilah yang membuat siswa kurang kreatif, bahkan rasa percaya diri dan konsep dirinya rendah.

Padahal konsep diri pada siswa sangat besar peranannya dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki mental yang sehat (mempunyai konsep diri positif) dapat menerima dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya siswa yang tidak sehat mentalnya (konsep dirinya negatif) akan cenderung menutup diri, tidak percaya pada orang lain dan lingkungannya (Sunarjo, 2016)

Untuk mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih mendorong pemahaman siswa tentang topik dan dapat mengembangkan konsep diri siswa melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa memandang kimia sebagai mata pelajaran yang menyenangkan bukan sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan bahkan membingungkan. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif.

Model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam memecahkan masalah pada pembelajaran kimia salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Roestiyah (2008: 76) salah satu kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui pengajuan masalah, selanjutnya siswa melakukan proses penyelidikan sampai pengambilan kesimpulan dibawah bimbingan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan konsep diri yang positif (Gulo, 2002).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri dalam pembelajaran kimia siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tiga siklus untuk pengembangan konsep diri siswa dalam mengikuti mata pelajaran kimia melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC Taggart dalam Menejemen Penelitian Arikunto (2009) adalah : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan di kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 4 Lahat, yang beralamat di jalan raya tanjung payang, desa Tanjung Payang, Kecamatan Lahat Selatan, Kabupaten Lahat.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan Teknik observasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data proses pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pengembangan konsep diri siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan data observasi pengembangan konsep diri siswa .

Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Analisis data terhadap hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Ada lima pedoman penilaian dari observasi yang dilakukan dalam bentuk skala deskriptif yaitu skala penilaian 5 (Sangat baik/SB) jika terdapat 5 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 4 (Baik/B) jika terdapat 4 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 3 (Cukup/C) jika terdapat 3 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 2 (Kurang/K) jika terdapat 2 deskriptor yang terlihat dan skala penilaian 1 (Sangat Kurang/SK) jika terdapat 1 deskriptor yang terlihat (Hartati 2013). Selanjutnya skor yang muncul dalam setiap deskriptor dicari nilainya dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah aspek yang diamati

Perolehan perhitungan setiap deskriptor yang muncul tersebut digunakan untuk menentukan kategori. Adapun pemberian kategori data, digunakan perhitungan rata-rata skor sebagai berikut :

Range interval : $5 - 1 = 4$

N : 5

$\text{Interval Range} = \frac{4}{5} = 0,80$

Dari perhitungan diatas maka akan diperoleh hasil rata-rata variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Rata-rata Variabel Data Observasi Guru

No	Nilai Rata-rata	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Kurang (SK)

2	1,81 – 2,60	Kurang (K)
3	2,61 – 3,40	Cukup (C)
4	3,41 – 4,20	Baik (B)
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

(Widoyoko, 2009)

Analisis Data Pengembangan Konsep Diri Siswa

Analisis data terhadap hasil proses pengembangan konsep diri siswa dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Ada lima pedoman penilaian dari observasi yang dilakukan dalam bentuk skala deskriptif yaitu skala penilaian 5 (Sangat Positif/SP) jika terdapat 5 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 4 (Positif/P) jika terdapat 4 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 3 (Cukup Positif/CP) jika terdapat 3 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 2 (Negatif/N) jika terdapat 2 deskriptor yang terlihat dan skala penilaian 1 (Sangat Negatif/SN) jika terdapat 1 deskriptor yang terlihat. Selanjutnya skor yang muncul dalam setiap deskriptor dicari nilainya dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah aspek yang diamati.

Perolehan perhitungan setiap deskriptor yang muncul tersebut digunakan untuk menentukan kategori. Adapun pemberian kategori data, digunakan perhitungan rata-rata skor sebagai berikut :

Range interval : 5 – 1 = 4

N : 5

$\frac{\text{Interval Range}}{N} = \frac{4}{5} = 0,80$

Dari perhitungan diatas maka akan diperoleh hasil rata-rata variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rata-rata Variabel Data Observasi Pengembangan Konsep Diri Siswa

No	Nilai Rata-rata	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Negatif (SN)
2	1,81 – 2,60	Negatif (N)
3	2,61 – 3,40	Cukup Positif (CP)
4	3,41 – 4,20	Positif (P)
5	4,21 – 5,00	Sangat Positif (SP)

(Widoyoko, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

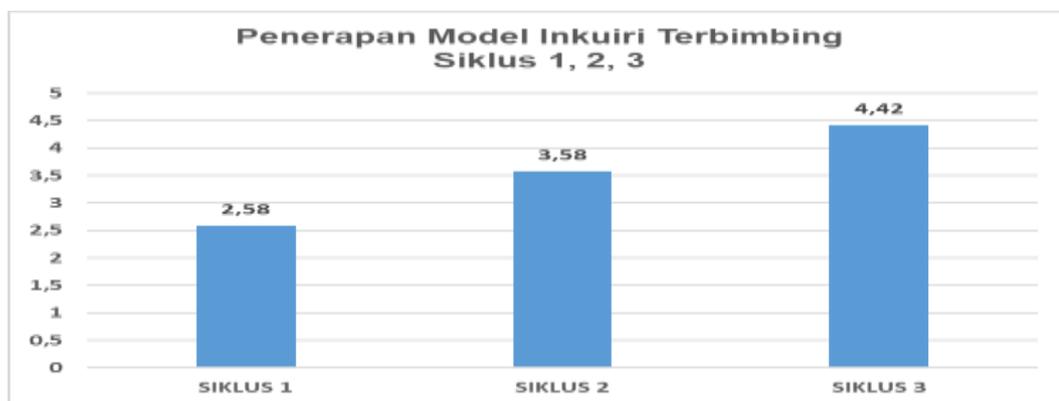
Hasil

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi Aktivitas Guru dan Pengembangan Konsep Diri melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1, 2 dan 3.

URAIAN	SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2

Total Skor	34	33	46	47	58	57
Rata-rata Skor	2,62	2,54	3,54	3,62	4,46	4,38
Rata-rata	2,58		3,58		4,42	
Kategori	KURANG		BAIK		SANGAT BAIK	
Gain	1,00		0,85			



Grafik 1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siklus 1, 2 dan 3

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pengembangan Konsep Diri Siswa Siklus 1. 2. dan 3

URAIAN	SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
RATA-RATA SKOR	2,58	2,56	3,42	3,43	4,21	4,24
RATA-RATA P1 & P2	2,57		3,42		4,23	
KRITERIA	NEGATIF		POSITIF		SANGAT POSITIF	



Grafik 2. Rekapitulasi Pengembangan Konsep Diri Siswa Siklus 1, 2, dan 3

Dari grafik 2 di atas diketahui bahwa terjadi pengembangan konsep diri siswa dari siklus pertama sebesar 2,57, siklus kedua sebesar 3,43, dan siklus ketiga 4,23. Antara siklus 1 dan 2 terjadi peningkatan sebesar 0,86. Sedangkan siklus kedua dan siklus ketiga peningkatan sebesar 0,80. Dari hasil perhitungan skor konsep diri ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan guru menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dianggap sudah memadai dan ideal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri siswa. Pengembangan konsep diri siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik.

Konsep diri siswa pada siklus pertama peningkatannya belum optimal, hal ini dapat dilihat dari observasi selama proses pembelajaran yang berada pada kategori negatif, ini dikarenakan yaitu 1) siswa belum memahami tingkah laku diri sendiri, belum dapat menanggapi kritik dengan baik dan belum yakin dengan kemampuan diri, 2) siswa masih belum dapat menerima kekurangan diri, kurang yakin dengan kemampuan diri dan belum dapat mengevaluasi diri, 3) siswa masih bekerjasama dengan siswa lain saat mengerjakan soal *pre test* dan *post test*, masih ada beberapa siswa yang masuk kelas terlambat dan tidak mengucapkan salam. 4) siswa belum bertanggung jawab dengan tugas, belum terlibat aktif dalam diskusi, dan tindakan kreatif belum muncul, 5) siswa belum berbaur dengan teman sekelas, dan sikap toleran dengan teman sekelas belum terlihat.

Setelah observasi pada siklus pertama selesai, guru melihat aspek apa saja yang masih kurang maka guru memberikan arahan, semangat, menumbuhkan rasa yakin pada kemampuan diri dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan maka pada siklus kedua konsep diri siswa sudah mengalami meningkat dan berada pada kategori positif. Pada siklus ketiga, konsep diri siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dan berada pada kategori sangat positif. Ini selaras dengan pendapat Roestiyah (2008) yang menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing salah satunya adalah dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan konsep diri siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pendapat Arlianty (2015) bahwa keaktifan siswa di dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap diri seorang siswa tersebut. Ketika siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan mampu juga membangun konsep diri yang mereka punya. Selain itu karakter - karakter yang ada di dalam diri siswa juga akan muncul ketika siswa memiliki konsep diri yang positif.

Hal ini sejalan dengan Hardjana (2003) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan optimis dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri rendah akan bersifat

pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya. Lebih lanjut Agustiani (2006), konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Sudah menjadi suatu kondisi yang alami bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan *self-concept* yang positif, diharapkan siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia dapat mengembangkan konsep diri siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 4 Lahat. Pengembangan konsep diri siswa terlihat dari siswa yang terlibat aktif dalam melaksanakan percobaan dan diskusi, bisa menanggapi kritik dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, berbaur dengan teman dan yakin dengan kemampuan diri. Siswa dapat mengevaluasi diri, terbukti bahwa selama kegiatan belajar siswa sudah tidak ngobrol dan taat dengan peraturan. Selain itu siswa sudah mampu menyelesaikan masalah sendiri sehingga tidak menyandarkan diri pada orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Alexon, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu atas terselenggaranya Program Magister Teknologi Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada program tersebut, juga selaku pembimbing yang penuh semangat memberikan arahan, dorongan, saran, dan memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Kepala SMA Negeri 4 Lahat, Dr. Baslini, M. Pd., yang telah memberi izin, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis. Bapak Wijayanto, S. Pd, dan ibu Octa Viani M, S.Pd selaku observer yang telah membantu kelancaran penelitian. Dan Siswa kelas XII MIPA terkhusus XII MIPA 5 yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan ekologi kaitanya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arlianty, W. N., Ashadi, & Mulyani, S. (2015). Pembelajaran Kimia Menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing Dan Predict Observe Expain (POE) Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Hidrolisis Garam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan"* FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses melalui <https://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Semnasdik2015/Article/View/273/273> pada tanggal 24 Agustus 2022.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartati, M. (2013). *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sunarjo. (2016). *Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Konsep Diri Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X Man 2 Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/45043/2/1depan.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/45043/2/1depan.Pdf) Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2022.